

**PENGARUH PELAKSANAAN PERENTING TERHADAP KOLABORASI ORANG TUA DENGAN GURU DALAM MENDAMPINGI ANAK MENJALANI PENDIDIKAN DI SMP IT RABBI RADHIYYA REJANG LEBONG**

Pandy Akbar Wirawan<sup>1</sup>, Hartini<sup>2</sup>, Muhammad Istan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Pascasarjana  
Megister, Institut Agama Islam Negri Curup

Alamat e-mail : [pandyakbarwirawan03822@gmail.com](mailto:pandyakbarwirawan03822@gmail.com)<sup>1</sup>, [hartini@iaincurup.ac.id](mailto:hartini@iaincurup.ac.id)<sup>2</sup>,  
[muhammadistan@iaincurup.ac.id](mailto:muhammadistan@iaincurup.ac.id)<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of parenting program implementation on collaboration between parents and teachers when assisting students' education at Rabbi Radhiyya IT Junior High School, Rejang Lebong. Using a quantitative approach with a survey method, data was obtained through a questionnaire involving a sample of students in grades VII, VIII, and IX. Data analysis was done using SPSS version 25. The results showed that the implementation of the parenting program had a significant effect on parent-teacher collaboration, with the level of influence classified as moderate (16%). Good implementation of parenting can improve communication and parental involvement in supporting children's education, as well as creating synergy between home and school. However, challenges such as time constraints and varying levels of parental participation are still obstacles to optimizing the program. This study concludes that the implementation of a structured, relevant and inclusive parenting program is essential to improve collaboration between parents and schools. Continuous evaluation is also needed to ensure the effectiveness of the program in supporting students' academic achievement and character development.*

*Keywords: Parenting, Collaboration, Parents, Teachers, Education, Rabbi Radhiyya IT Junior High School.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis pengaruh pelaksanaan program parenting terhadap kolaborasi diantara orang tua dan guru saat mendampingi pendidikan siswa di SMP IT Rabbi Radhiyya, Rejang Lebong. Memakai pendekatan kuantitatif dengan metode survei, data didapatkan melalui kuesioner yang melibatkan sampel siswa kelas VII, VIII, dan IX. Analisis data dikerjakan memanfaatkan SPSS versi 25. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya pelaksanaan program parenting berpengaruh secara signifikan terhadap kolaborasi orang tua dengan guru, dengan tingkat pengaruh tergolong sedang (16%). Implementasi parenting yang baik mampu meningkatkan komunikasi dan keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan anak, serta menciptakan sinergi antara rumah dan sekolah. Namun, tantangan seperti keterbatasan waktu dan variasi tingkat partisipasi orang tua masih menjadi

hambatan dalam optimalisasi program. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan program parenting yang terstruktur, relevan, dan inklusif sangat penting untuk meningkatkan kolaborasi antara orang tua dan sekolah. Evaluasi berkelanjutan juga dibutuhkan untuk memastikan efektivitas program dalam mendukung capaian akademis dan perkembangan karakter siswa.

Kata Kunci: Parenting, Kolaborasi, Orang Tua, Guru, Pendidikan, SMP IT Rabbi Radhiyya.

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan proses integral yang melibatkan banyak pihak, termasuk sekolah dan orang tua. Dalam menghadapi tantangan pendidikan modern, kolaborasi diantara orang tua dan sekolah berperan sebagai kunci penentu keberhasilan siswa (Sitinjak et al. 2024). Kolaborasi ini dapat memperkuat perkembangan akademik dan non-akademik siswa, yang pada gilirannya akan mempengaruhi pencapaian mereka di sekolah.

Selain memberikan pengetahuan akademis, pendidikan juga berperan dalam membentuk karakter, etika, dan nilai-nilai moral individu. Pendidikan yang baik menekankan pentingnya tanggung jawab, toleransi, dan empati, yang berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih harmonis dan adil (Suparjo 2023). Pendidikan adalah alat utama untuk membuka peluang yang lebih baik di masa depan. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari sekolah, anak-anak bisa meneruskan pendidikan ke tingkatan yang lebih tinggi, mendapatkan pekerjaan yang layak, dan memiliki kehidupan yang lebih sejahtera. Pendidikan juga membantu mereka untuk lebih siap

menghadapi tantangan dan perubahan di dunia kerja (Asfahani et al. 2024). Parenting yang efektif membantu orang tua memahami kebutuhan belajar anak, cara berkomunikasi dengan sekolah, serta mendukung anak dalam menghadapi tantangan akademik maupun sosial (Irzam and Nisa 2024).

Orang tua mempunyai peranan sebagai pendukung utama pada proses pendidikan anak. Motivasi moral, keuangan, dan emosional dari keluarga sangat penting untuk mendorong anak meraih prestasi akademis dan mengembangkan potensi mereka (Daming and Barokah 2022). Saat orang tua ikut aktif dalam pendidikan anak, anak merasa mempunyai motivasi dan rasa percaya diri saat menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Ada baiknya orang tua mempererat komunikasi yang baik dengan guru dan staf sekolah supaya mengetahui perkembangan akademis dan perilaku anak di sekolah. Lewat komunikasi yang efektif, orang tua bisa berkolaborasi dengan guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi anak, serta ikut dalam perencanaan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak (Irwan Irwan, Nuryani, and Masruddin 2023).

Selain dukungan akademis, orang tua harus menghadirkan dukungan emosional pada anak. Anak sering kali mengalami tekanan dari tugas sekolah, ujian, dan harapan dari orang-orang di sekitarnya. Orang tua yang memberi dorongan, pemahaman, serta menunjukkan empati membantu anak mengatasi stres dan tantangan yang mereka hadapi dalam proses belajar (Gujarati and Porter 2010). Orang tua adalah panutan pertama bagi anak. Dengan memberikan contoh yang baik dalam hal membaca, menghargai pendidikan, dan menunjukkan sikap yang positif terhadap belajar, orang tua dapat mendorong anak untuk meniru perilaku positif tersebut (Zulfitria 2024). Ketika anak melihat orang tua mereka menghargai ilmu dan pengetahuan, mereka lebih mungkin mengembangkan minat yang sama terhadap pendidikan.

Namun, efektivitas pelaksanaan parenting ini masih menjadi topik perdebatan. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi hasil program parenting, seperti tingkat partisipasi orang tua, metode pelaksanaan program, serta dukungan dari pihak sekolah. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi sejauh mana program parenting mampu meningkatkan kolaborasi orang tua dengan sekolah.

Idealnya, pendidikan siswa tidak sekadar menjadi tanggung jawab sekolah, namun juga orang tua. Kerja sama yang ideal diantara orang tua dan sekolah adalah ketika keduanya berperan aktif dan saling mendukung

dalam mendampingi siswa (Anisa 2023). Orang tua juga seharusnya berperan penting sebagai pendamping utama di rumah, melanjutkan pembelajaran yang didapatkan anak di sekolah dan memastikan lingkungan belajar yang kondusif (Wulandari 2023). Sekolah, di sisi lain, menyediakan lingkungan akademik yang mendukung perkembangan kognitif dan sosial siswa. Program parenting yang efektif diharapkan dapat memberi bekal orang tua dengan wawasan dan keterampilan supaya menjadi mitra aktif dalam pendidikan anak, sehingga kolaborasi antara rumah dan sekolah dapat terjalin dengan optimal.

Namun realitanya, masih banyak orang tua yang kurang berkontribusi dalam proses pendidikan anaknya. Beberapa orang tua cenderung memberikan secara penuh tanggung jawab pendidikan kepada sekolah, dengan tidak melibatkan diri secara signifikan dalam mendampingi anak di rumah (Lase, Ndraha, and Harefa 2020). Program parenting yang diselenggarakan oleh sekolah pun sering kali dihadiri oleh sebagian kecil orang tua, dan partisipasi yang kurang aktif masih menjadi kendala. Faktor seperti keterbatasan waktu, kurangnya pengetahuan akan pentingnya peranan orang tua dalam pendidikan, atau kurangnya akses informasi mengenai parenting menjadi penghalang kolaborasi yang ideal (Mulia and Kurniati 2023). Akibatnya, dukungan yang diterima siswa dari rumah sering kali tidak

sejalan dengan harapan sekolah, sehingga berdampak pada hasil belajar mereka.

Hal ini menyebabkan, kurangnya kolaborasi antara orang tua dan sekolah berpotensi menimbulkan berbagai masalah dalam proses pendidikan siswa. Ketika orang tua tidak terlibat secara aktif, siswa mungkin merasa kurang didukung di rumah, sehingga motivasi belajar menurun (Rezeki et al. 2024). Selain itu, ketidaksinkronan antara apa yang diberikan di sekolah dan yang diimplementasikan di rumah dapat mengakibatkan kebingungan dan hambatan bagi siswa dalam mencapai potensi akademik dan sosialnya secara penuh. Sebaliknya, jika kolaborasi ini dapat ditingkatkan melalui pelaksanaan parenting yang efektif, siswa akan mendapatkan dukungan yang lebih holistik, baik dari rumah maupun sekolah (Lestari et al. 2020). Hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik, kesejahteraan emosional, dan perkembangan karakter siswa.

Sekolah berperan sebagai lembaga formal yang memberikan pendidikan akademis, sosial, dan nilai-nilai kehidupan kepada anak. Sekolah juga menyediakan lingkungan yang mendukung perkembangan intelektual dan sosial anak. Sedangkan orang tua berperan dalam memberikan dukungan emosional, memastikan anak siap untuk belajar, serta mendidik anak di rumah dalam hal moral dan etika. Mereka juga menjadi penasehat dan

pelatih untuk perkembangan pribadi anak (Maulindah et al. 2024).

Salah satu kunci utama dalam kolaborasi antara guru dan orang tua adalah komunikasi yang baik. Guru dan orang tua perlu secara rutin berkomunikasi mengenai perkembangan akademik, perilaku, dan tantangan yang dilalui anak di sekolah ataupun di rumah. Komunikasi ini dapat dilakukan mungkin melalui: Pertemuan orang tua-guru secara berkala, Grup WhatsApp atau platform komunikasi sekolah dan rapor perkembangan yang dikirimkan secara rutin dengan komunikasi yang terbuka, orang tua dan guru dapat saling berbagi informasi mengenai perkembangan anak dan merumuskan strategi bersama untuk mengatasi permasalahan yang muncul (Asiva Noor Rachmayani 2015). Guru dapat mengajak orang tua untuk berpartisipasi secara langsung dalam proses belajar anak, seperti mendampingi anak saat belajar di rumah atau membantu mengerjakan tugas-tugas sekolah. Partisipasi orang tua ini tidak hanya membantu anak lebih fokus dalam belajar, tetapi juga meningkatkan kedekatan antara anak dan orang tua. (Lada, Wijayanti, and Anggraini 2023).

Sekolah berperan dalam lingkungan pendidikan formal seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan area kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian orang tua juga berperan di lingkungan rumah dan masyarakat (Judrah et al. 2024). Pengajaran moral, kedisiplinan, dan motivasi terjadi di rumah, sedangkan

dukungan dalam kegiatan sosial dan pengembangan diri dapat dilakukan di masyarakat.

Sekolah melibatkan guru, kepala sekolah, konselor, dan tenaga pendukung lainnya dalam mendampingi pendidikan anak. Orang tua melibatkan ayah, ibu, dan anggota keluarga lainnya yang berperan aktif dalam membimbing anak di rumah (I Irwan 2023).

Sekolah mendampingi anak dengan memberikan materi pembelajaran yang sesuai, mendukung perkembangan sosial melalui interaksi dengan teman sebaya, dan menyediakan fasilitas belajar yang memadai (Aswat et al. 2021). Orang tua mendampingi dengan memantau perkembangan belajar anak, memberikan waktu dan ruang untuk belajar di rumah, berdialog dengan anak tentang tantangan yang dihadapi, serta menjalin komunikasi dengan guru (Mulyati, Warsah, and Sari 2023). Dengan kolaborasi yang baik antara sekolah dan orang tua, pendidikan anak bisa berjalan lebih optimal, menciptakan lingkungan yang mendukung baik di sekolah maupun di rumah.

parenting bisa menjadi solusi efektif untuk memperkuat kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua dalam mendampingi pendidikan anak. Parenting atau pola asuh merupakan serangkaian pendekatan dan praktik yang dilaksanakan orang tua dalam mendidik, membimbing, dan mengasuh anak (Jevera et al. 2024). Dengan pengelolaan parenting yang baik, hubungan antara orang

tua dan sekolah bisa lebih harmonis, terarah, dan berkelanjutan. Salah satu cara parenting yang harus dilakukan adalah keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah misalnya, berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, acara sekolah, atau organisasi orang tua. Mendukung anak dalam tugas sekolah dan kegiatan belajar, baik di rumah maupun dalam kegiatan kelompok di sekolah. Ketika orang tua terlibat, mereka lebih memahami dinamika sekolah dan bisa memberikan dukungan yang lebih tepat untuk anak.

kurangnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua di lapangan merupakan fenomena yang banyak dihadapi di berbagai tempat, baik di sekolah-sekolah yang spesifik maupun yang terungkap dari hasil penelitian terdahulu (Diani and Rapono 2024). Masalah di lapangan khususnya di wilayah Rejang Lebong Provinsi Bengkulu banyak sekolah melaporkan rendahnya partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah seperti rapat orang tua-guru, acara ekstrakurikuler, atau kegiatan komunitas. Hal ini mungkin disebabkan oleh keterbatasan waktu, pekerjaan, atau bahkan ketidakpedulian.

Penelitian terdahulu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kurangnya komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua menyebabkan kebingungan mengenai peran masing-masing dalam mendukung pendidikan anak. Sebagai contoh, studi dari *Education Endowment Foundation* menemukan

bahwa ketika komunikasi antara orang tua dan sekolah tidak jelas atau jarang dilakukan, orang tua cenderung kurang terlibat dalam proses pendidikan anak. Ketidakhadiran Orang Tua dalam Kegiatan Sekolah, kemudian Penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa rendahnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah berkaitan dengan kurangnya waktu atau kepercayaan bahwa mereka memiliki peran penting dalam pendidikan anak (Barton 2021). Sebuah penelitian oleh *Harvard Family Research Project* menemukan bahwa keluarga dengan status sosial ekonomi yang lebih rendah sering kali merasa terpinggirkan dan tidak nyaman untuk terlibat dalam kegiatan sekolah (Atherton et al. 2023).

Dalam pelaksanaan parenting seharusnya Sekolah dapat bekerja sama dengan konselor untuk memberikan sesi konseling kepada siswa dan orang tua yang membutuhkan dukungan lebih dalam masalah pengasuhan. Program ini bisa berbentuk pertemuan rutin atau sesuai kebutuhan, sehingga bisa membantu orang tua yang mungkin merasa kurang percaya diri atau tidak memiliki pemahaman mendalam tentang perkembangan anak.

Kerjasama antara orang tua dan sekolah sangat penting dalam mendampingi siswa agar mereka mendapatkan pengalaman pendidikan yang optimal dan seimbang salah satunya orang tua bisa berkolaborasi dengan guru untuk menciptakan kebiasaan belajar yang konsisten di rumah. Misalnya,

mengikuti jadwal belajar yang disarankan sekolah, membatasi waktu penggunaan gadget, dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Guru bisa memberikan saran mengenai metode belajar yang cocok bagi setiap siswa, sehingga orang tua bisa membantu mengarahkan anak secara lebih efektif.

Parenting yang efektif dapat membuat orang tua lebih peduli terhadap perkembangan anaknya, tidak hanya dalam aspek akademik, tapi juga dari segi sosial dan emosional. Orang tua yang lebih peduli dan terlibat biasanya lebih terbuka untuk hadir dalam berbagai aktivitas atau pertemuan yang diselenggarakan sekolah, sehingga kolaborasi semakin erat. Dengan pelaksanaan parenting yang efektif, sekolah dan orang tua dapat membentuk sinergi yang kuat dalam mendampingi siswa. Kolaborasi ini bukan sekadar mendukung capaian akademis siswa, namun juga perkembangan karakter dan kesiapan mental mereka. Efektivitas parenting dalam meningkatkan kolaborasi ini terlihat dari seberapa aktif dan konsisten orang tua dalam mendukung pendidikan anak, serta keterbukaan dan kenyamanan yang terjalin antara kedua pihak.

Idealnya sinergi sekolah dan orang tua berkolaborasi erat dalam mendidik siswa dengan pendekatan Islami dan tersedia program rutin seperti parenting class, kajian keislaman, dan diskusi perkembangan siswa untuk menjalin komunikasi yang aktif antara guru

dan orang tua. Kemudian pada pembentukan karakter islami pada siswa perlu adanya program parenting dirancang untuk membantu orang tua mendampingi anak dalam menjalankan nilai-nilai Islam seperti akhlak mulia, disiplin ibadah, dan tanggung jawab sosial.

Namun realitanya partisipasi orang tua yang beragam tidak semua orang tua aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, yang dimana seperti parenting class atau kajian Islami. Orang tua yang memiliki kesibukan tinggi cenderung hanya hadir pada acara wajib seperti rapat besar atau pembagian rapor. Kemudian tidak hanya itu, Ketimpangan antusiasme guru dan orang tua juga sangat berpengaruh yang dimana guru sudah cukup aktif menginisiasi program kolaborasi, tetapi antusiasme dari orang tua belum merata. Masih ada ketimpangan antara harapan sekolah terhadap peran orang tua dan kenyataan di lapangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan parenting dalam meningkatkan kolaborasi antara orang tua dan guru di sekolah, khususnya dalam konteks pendampingan siswa dalam proses pendidikan. Dengan peningkatan pemahaman dan kesadaran orang tua program parenting mampu terstruktur dan meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam mendukung pendidikan anak di rumah. Orang tua yang memahami strategi mendidik anak lebih cenderung aktif berkomunikasi dan

berkolaborasi dengan sekolah. Namun tantangan dari pada itu tidak semua orang tua memiliki waktu atau komitmen untuk mengikuti program parenting secara konsisten, sehingga dampaknya tidak merata. Parenting efektif dalam meningkatkan kolaborasi antara orang tua dan sekolah serta mendukung pencapaian prestasi siswa, jika programnya terstruktur, relevan, dan aplikatif. Kemudian orang tua dan sekolah aktif berkomunikasi dan bersinergi secara konsisten. Serta ada evaluasi berkelanjutan untuk menilai keberhasilan program. Namun efektivitas ini bisa menurun jika orang tua tidak memiliki komitmen, programnya tidak relevan, atau komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua kurang berjalan baik. Untuk itu, perlu strategi yang lebih inklusif dan fleksibel agar semua orang tua, dengan berbagai latar belakang, bisa berpartisipasi.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini menerapkan metode pendekatan kuantitatif, metode ini memfokuskan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang dilakukan dengan statistik menggunakan SPSS versi 25 dan informasi yang didapatkan dari responden dengan memanfaatkan kuisisioner (angket) (Sugiyono 2020). Kemudian mempunyai tujuan untuk melihat pengaruh pelaksanaan parenting terhadap kolaborasi orang tua dengan guru dalam mendampingi anak menjalani pendidikan di SMP IT Rejang Lebong.

Populasi pada penelitian ini ialah semua siswa khususnya kelas VII, VIII, dan IX di SMP IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong. Sampel pada penelitian ini didapatkan dengan menerapkan teknik *Simple Random Sampling*. Penentuan sampel dikerjakan dengan profesional secara acak dan sederhana untuk masing-masing kelas.

Teknik pengambilan data pada penelitian ini memakai kuisisioner (angket). Instrumen berisikan pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan variabel yang dipelajari. Instrumen disusun dalam bentuk pernyataan dengan memanfaatkan *skala likert* yang terdiri atas rentang. Alternatif jawabannya adalah (5) Sangat setuju, (4) Setuju, (3) Netral, (2) Tidak setuju, (1) Sangat tidak setuju).

Teknik analisis data dan keabsahan data pada penelitian yakni ;

#### 1. Uji validitas dan uji reliabilitas

Uji Validitas yaitu memakai rumusan korelasi *product moment* di bawah ini :

Keterangan :

Koefisien korelasi total skor X dan Y

Jumlah subyek (banyaknya siswa)

XY : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

X : Jumlah seluruh skor X

Y : Jumlah seluruh skor Y

apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  , maka data valid, apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  , maka data tidak valid

Uji Reliabilitas yaitu menggunakan rumusan *cronbach Alpha*, yaitu di bawah ini :

#### 1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

$$r = () (1 - )$$

r : koefisien reliabilitas instrument

k : banyak butir /item pertanyaan

: jumlah / total varians per-butir /item pertanyaan

: jumlah atau total varian

Apabila nilai  $\alpha > 0,600$  maka instrumen bisa disebut reliabel

Apabila nilai  $\alpha < 0,600$  maka instrumen bisa disebut tidak reliabel.

2. Uji prasyarat yang dipakai pada penelitian ini ialah uji normalitas, uji linieritas dan uji homogenitas.

#### 3. Uji korelasi

Dimana hipotesis deskriptif menggunakan uji T dengan rumus T-Test yang diterapkan ialah *Separated varians* ayitu di bawah ini:

t =

Keterangan:

nilai rata-rata sampel

nilai yang di uji / nilai dihipotesiskan

s : nilai standar deviasi

n : jumlah sampel

Dari rumus yang dapat dijabarkan kriteria pengujian daerah penerimaan dan penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

$H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan  $\alpha 5\%$ .

$H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan  $\alpha 5\%$ .

Adapun penelitian ini dilakukan di lingkup sekolah SMP IT Rabbi Radhiyya Rejang lebong. Waktu penelitian dilakukan pada saat pertama kali observasi di bulan Oktober 2024 sampai dengan selesai.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan



**Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel X**

No item Pertanyaan	T-hitung	T-Tabel	Status
1	0,362	0,361	Valid
2	0,373	0,361	Valid
3	0,448	0,361	Valid
4	0,431	0,361	Valid
5	0,380	0,361	Valid
6	0,452	0,361	Valid
7	0,438	0,361	Valid
8	0,509	0,361	Valid
9	0,624	0,361	Valid
10	0,512	0,361	Valid
11	0,604	0,361	Valid
12	0,453	0,361	Valid
13	0,601	0,361	Valid
14	0,415	0,361	Valid
15	0,728	0,361	Valid
16	0,439	0,361	Valid
17	0,493	0,361	Valid
18	0,652	0,361	Valid
19	0,446	0,361	Valid
20	0,435	0,361	Valid

Berdasarkan tabel diatas dengan bantuan *Microsoft Excel* menunjukkan bahwa angket pelaksanaan parenting yang terbagi atas 20 item pertanyaan memiliki nilai korelasi > 0,361 dengan demikian indtrumen yang digunakan valid .

**Tabel 2. Hasil Uji Variabel Y**

No item Pertanyaan	T-hitung	T-Tabel	Status
1	0,445	0,361	Valid
2	0,542	0,361	Valid
3	0,637	0,361	Valid
4	0,368	0,361	Valid
5	0,505	0,361	Valid
6	0,492	0,361	Valid
7	0,485	0,361	Valid
8	0,505	0,361	Valid
9	0,641	0,361	Valid
10	0,527	0,361	Valid
11	0,613	0,361	Valid
12	0,623	0,361	Valid
13	0,443	0,361	Valid
14	0,489	0,361	Valid
15	0,766	0,361	Valid
16	0,576	0,361	Valid
17	0,564	0,361	Valid
18	0,439	0,361	Valid
19	0,479	0,361	Valid
20	0,563	0,361	Valid

Berdasarkan tabel diatas dengan bantuan *Microsoft Excel* menunjukkan bahwa angket Kolaborasi orang tua dengan guru yang terdiri atas 20 item pertanyaan memiliki nilai korelasi > 0,361 dengan

demikian instrumen yang digunakan valid.

Acuan pengambilan putusan: Apabila nilai Alpha > 0,600 maka instrumen bisa disebut reliabel. Apabila nilai Alpha < 0,600 maka instrumen disebut tidak reliabel.

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.824	20

Berdasarkan hasil output dari Aplikasi SPSS 25 di atas di dapatkan nilai Alpha senilai 0,824 > 0,600, maka instrumen pada variabel ini disebut reliabel.

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.852	20

Berdasarkan hasil output dari Aplikasi SPSS 25 di atas di dapatkan nilai Alpha sebesar 0,852 > 0,600, maka instrumen pada variabel ini dinyatakan reliabel.

## 2. Uji Prasyarat

### a. Uji Normalitas

Acuan pengambilan putusan:

- 1) Apabila nilai Signifikan > 0,05 maka data yang digunakan berdistribusi normal
- 2) Apabila nilai Signifikan < 0,05 maka data yang digunakan ibusi tidak normal.

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pelaksanaan Parenting	Kolaborasi Orang Tau dengan Guru
N		95	95
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	79.74	79.55
	Std. Deviation	8.270	7.678
Most Extreme Differences	Absolute	.103	.084
	Positive	.059	.043
	Negative	-.103	-.084
Test Statistic		.103	.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.015 <sup>c</sup>	.095 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Menurut hasil output dari Aplikasi SPSS 25 nilai signifikan 0,95 > 0,05 maka data yang terpakai dinyatakan berdistribusi normal.

- 1) Apabila nilai Signifikan > 0,05 maka ada korelasi diantara dua variabel yang digunakan.
- 2) Apabila nilai Signifikan < 0,05 maka tidak ada korelasi diantara dua variabel yang digunakan.

### b. Uji Linieritas

**Tabel 6. Hasil Uji Linieritas Data**

ANOVA Table
-------------

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kolaborasi Orang Tua dengan Guru * Pelaksanaan Parenting	Between Groups	(Combined)	1755.850	29	60.547	1.040	.435
		Linearity	8.862	1	8.862	.152	.698
		Deviation from Linearity	1746.988	28	62.392	1.071	.398
	Within Groups		3785.687	65	58.241		
	Total		5541.537	94			

Menurut hasil output hasil dari Aplikasi SPSS 25 nilai signifikan yang didapatkan  $0,398 > 0,05$  maka otomatis korelasi diantara dua variabel yang dipakai disebut linier.

c. Uji Homogenitas

1) Apabila nilai Signifikan  $> 0,05$  maka dinyatakan bahwa varian

dari dua variabel atau lebih kelompok populasi data ialah sama.

2) Apabila nilai Signifikan  $< 0,05$  maka dinyatakan bahwa varian dari dua variabel atau lebih kelompok populasi data ialah tidak sama.

**Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas Data**

ANOVA					
Kolaborasi Orang Tua dengan Guru					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1755.850	29	60.547	1.040	.435
Within Groups	3785.687	65	58.241		
Total	5541.537	94			

Berdasarkan hasil output aplikasi SPSS 25 nilai signifikan yang didapatkan senilai  $0,435 > 0,05$  maka kedua data tersebut dikatakan memiliki varian yang sama.

**3. Uji Korelasi**

a. Uji Hipotesis uji T

Dasar pengambilan keputusan:

1) Apabila Nilai Sig  $< 0,05$  atau nilai t-hitung  $> t$ -tabel maka ada pengaruh variabel X terhadap Variabel Y

2) Apabila Nilai Sig  $> 0,05$  atau nilai t-hitung  $< t$ -tabel maka tidak ada pengaruh variabel X terhadap Variabel Y

**Tabel 8. Hasil Uji Korelasi**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	78.951	7.089		11.137	.000
	Pelaksanaan Parenting	.156	.077	.206	2.030	.045

a. Dependent Variable: Kolaborasi Orang Tau dengan Guru

Berdasarkan data yang di output dari Aplikasi SPSS 25 terdapat nilai sig pada gaya kepemimpinan sebesar  $0,045 < 0,05$ ,jadi berdasar pengumpulan keputusan ini maka ada pengaruh Pelaksanaan

parenting (X) terhadap pendapatan (Y).

Kemudian untuk melihat pengaruh pelaksanaan parenting terhadap kolaborasi orang tua dengan guru yaitu menggunakan

rumus product momen sebagai berikut:

**Tabel 9. Hasil Uji Product Momen**

Correlations			
		Pelaksanaan Parenting	Kolaborasi Orang Tau dengan Guru
Pelaksanaan Parenting	Pearson Correlation	1	.040
	Sig. (2-tailed)		.700
	N	95	95
Kolaborasi Orang Tau dengan Guru	Pearson Correlation	.040	1
	Sig. (2-tailed)	.700	
	N	95	95

Berdasarkan hasil perhitungan n menggunakan Aplikasi SPSS 25 diperoleh nilai sebesar 0,40 . Kemudian sesuai dengan tabel interpretasi koefisien korelasi r bahwasannya berada antara 0,40 – 0,599. berdasarkan acuan tersebut bisa dikatakan korelasi diantara variabel X dan variabel Y tergolong sedang. Maka bisa diambil simpulan bahwanya pelaksanaan parenting berpengaruh sedang terhadap kolaborasi orang tua dengan guru dalam mendampingi anak menjalani pendidikan.

Kemudian menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X dan variabel Y digunakan rumus determinasi sebagai berikut:

$$D = R_{xy}^2 \times 100$$

$$D = 0,40^2 \times 100\%$$

$$D = 0,16 \times 100\% = 0,16 = 16\%$$

Dari perhitungan determinasi diperoleh angka sebesar 0,16 (16%) , hal ini berarti pelaksanaan parenting memberikan sumbangan sebesar 16% terhadap kolaborasi orang tua dengan guru sedang kan 84% dipengaruhi faktor-faktor lain.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini memperlihatkan bahwa pelaksanaan program

parenting menghadirkan pengaruh yang signifikan terhadap kolaborasi diantara orang tua dan guru dalam mendampingi pendidikan siswa di SMP IT Rabbi Radhiyya, Rejang Lebong. Pengaruh tersebut tergolong sedang dengan kontribusi sebesar 16%, sementara 84% dipengaruhi oleh faktor lain.

Implementasi parenting yang baik mampu meningkatkan pengetahuan dan kontribusi orang tua dalam mendukung pendidikan anak. Hal ini melibatkan komunikasi yang efektif diantara orang tua dan sekolah, serta sinergi yang berkelanjutan untuk mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif baik di rumah serta di sekolah. Namun, partisipasi orang tua yang bervariasi dan keterbatasan waktu masih menjadi tantangan dalam pelaksanaan program ini.

Penelitian ini menekankan pentingnya strategi inklusif dan fleksibel untuk meningkatkan keterlibatan semua orang tua, dengan evaluasi program yang terstruktur untuk memastikan efektivitas kolaborasi antara sekolah dan keluarga.

### **E. Daftar Pustaka**

- Anisa, Yuni. 2023. "Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Membangun Keterampilan Hidup (Life Skills) Pada Anak Usia Dini Skripsi Oleh." *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* 1 (3): 1–74.
- Asfahani, Asfahani, Renny Candradewi Puspitarini, Patriandi Nuswantoro, Sangrila Puspita Dewi, and Febriawan Ardi Nugroho. 2024. "Pemberdayaan Pendampingan Orang Tua Dalam Mendukung Pendidikan Anak Di Era Digital." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5 (4): 6060–67.
- Aswat, Hijrawatil, Ekha Rosmitha Sari, Rahmi Aprilia, Ahmad Fadli, and Milda Milda. 2021. "Implikasi Distance Learning Di Masa Pandemi COVID 19 Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5 (2): 761–71. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.803>.
- Atherton, Olivia E., Eileen K. Graham, Ashley N. Dorame, Daniel Horgan, Jing Luo, Michael D. Nevarez, Joseph P. Ferrie, et al. 2023. "Is There Intergenerational Continuity in Early Life Experiences? Findings From the Harvard Study of Adult Development." *Journal of Family Psychology* 37 (8): 1123–36. <https://doi.org/10.1037/fam0001144>.
- Barton, Adam R S. 2021. "And Improve Education," no. September.
- Daming, Saharudin, and Evita Jumiati Al Barokah. 2022. "Tinjauan Hukum Dan Hak Asasi Manusia Terhadap Peran Keluarga Dalam Perlindungan Anak." *Yustisi: Jurnal Hukum & Hukum Islam* 9 (2): 1–29.
- Diani, Putri, and Muhammad Rapono. 2024. "Adaptasi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kurikulum Merdeka : Studi Kasus Di Sekolah Menengah Atas" 10 (1): 746–56.
- Gujarati, Domadar, and Dawn Porter. 2010. "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title," 90–100.
- Irwan, I. 2023. "Kolaborasi Manajemen Sekolah Dengan Orang Tua Dalam Meningkatkan Proses Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Palopo," 1–124. <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/5848/1/IRWAN.pdf>.
- Irwan, Irwan, Nuryani Nuryani, and Masruddin Masruddin. 2023. "Kolaborasi Sekolah Dengan Orang Tua Dalam Meningkatkan Proses Belajar Peserta Didik." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 8 (1): 131–54. <https://doi.org/10.24256/kelola.v8i1.3556>.
- Irzam, Irzam, and Sahrnun Nisa. 2024. "Peran Orangtua Dalam Mendukung Keberhasilan Akademik Anak Di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur." *Alsys* 4 (4): 329–37.

- <https://doi.org/10.58578/alsys.v4i4.3164>.
- Jevera, Ariell, Vanny Natalsha Damanik, Diana Haro, and Katarina Lumban Gaol. 2024. "Analysis of Child Development Parenting Patterns in Madras Village (Little India) Medan." *EDUCTUM: Journal Research* 3 (4): 114–18. <https://doi.org/10.56495/ejr.v3i4.609>.
- Judrah, M, A Arjum, Haeruddin, and Mustabsyirah. 2024. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Journal of Instructional and Development Researches* 4 (1): 25–37. homepage: <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR>.
- Lada, Maria Sabarina Rato, Rina Wijayanti, and Henni Anggraini. 2023. "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Mengelola Emosi Diri Anak Di Taman Kanak-Kanak." *Lucerna: Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran* 3 (2): 84–92. <https://doi.org/10.56393/lucerna.v3i2.1831>.
- Lase, Delipiter, Amurisi Ndraha, and Gustav Gabriel Harefa. 2020. "Persepsi Orangtua Siswa Sekolah Dasar Di Kota Gunungsitoli Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19." *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan* 13 (2): 85–98. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v13i2.46>.
- Lestari, F, F Maylita, N Hidayah, and P D Junitawati. 2020. *Memahami Karakteristik Anak*. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=YI4mEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=anak+anak&ots=-IZyySGCkM&sig=Y2wfo6RvgxKD1wj5a9vuldHM1nw>.
- Maulindah, Dela, Hana Zafira Zahra Subagyo, M Yunus Abu Bakar, and others. 2024. "Lingkungan Dan Lembaga Pendidikan Dalam Pandangan Islam." *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1 (5): 143–53. <https://jurnalisticomah.org/index.php/merdeka/article/view/1266>.
- Mulia, Pupun Suci, and Euis Kurniati. 2023. "Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Wilayah Pedesaan Indonesia." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7 (3): 3663–74. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4628>.
- Mulyati, Sri, Idi Warsah, and Dewi Sari. 2023. "Kesuksesan Belajar Siswa: Kajian Fenomenologi Terhadap Pengalaman Konselor Sekolah, Orang Tua Dan Siswa Dalam Mewujudkannya (Studi Di Sma Negeri 1 Rejang Lebong)." *Jurnal Literasiologi* 9 (4). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4.538>.
- Rezeki, Tri Indah, Irwan Irwan, Rakhmat Wahyudin Sagala, Rabukit Rabukit, and Euis Indah Kesuma Ningsih. 2024. "Pemberdayaan Literasi Dan

- Numerasi Untuk Meningkatkan Prestasi Siswadi Sd Negeri 17 Tanjung Selamat.” *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora* 3 (2): 144–51.  
<https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v3i2.4024>.
- Sitinjak, Imman Yusuf, Sariaman Gultom, Krissi Wahyuni Saragih, and Jumpa Ukur. 2024. “Kepemimpinan Sekolah Penentu Karakter Peserta Didik Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Ppkn Di Sekolah Dasar Untuk Menghadapi Tantangan Society 5.0.” *Jurnal Pendidikan: Kajian Dan Implementasi* 6 (1): 89–109.  
<https://journalpedia.com/1/index.php/jpki>.
- Sugiyono. 2020. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods),” 1–781.
- Suparjo, Suparjo. 2023. “Institusionalisasi Home Schooling Di Indonesia: Implikasi Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di El-Dina Home Schooling Centre.” *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 6 (2): 161.  
<https://doi.org/10.32529/al-ilm.v6i2.2553>.
- Wulandari, Intan A R I. 2023. “Pendampingan Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sdn 6 Metro.”
- Zulfitria, Deden Taufik Hidayat; 2024. “Penerapan Konsep Pembelajaran Luqmanulhakim Pada Anak Usia Dini Deden Taufik Hidayat; Zulfitria.” *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran* 6 (2): 1837–49.